

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Remaja merupakan salah satu komponen penting dalam perwujudan masa depan bangsa. Dengan kata lain, kemajuan suatu bangsa, dan bermartabat tidaknya suatu bangsa di masa depan sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia khususnya remaja. Remaja yang baik tidak hanya dilihat dari segi fisik saja tetapi juga dilihat dari segi moral, sosial, intelektual dan agamanya. Pribadi remaja yang baik diharapkan terwujud melalui pencapaian status identitas agama sehingga remaja mengetahui gambaran mengenai keimanan, dan perilaku keberagamaan bagi dirinya, sehingga diharapkan remaja menjadi manusia yang berguna di lingkungan sosialnya.

Remaja adalah usia transisi seorang individu yang telah meninggalkan usia kanak-kanak, yang lemah dan penuh ketergantungan, namun belum mampu ke tingkat dewasa yang kuat dan penuh dengan tanggung jawab, baik terhadap diri sendiri maupun masyarakat. Banyaknya masa transisi ini bergantung kepada keadaan dan tingkat sosial masyarakat di masa ia hidup. Selain itu harus mempersiapkan diri untuk mampu menyesuaikan dengan masyarakat yang banyak syarat dan tuntutan. Namun demikian, secara sederhana dan umum menurut masyarakat maju, masa remaja itu lebih kurang antara 13 tahun dan 21 tahun (Zakiah Darajat, 1982:10)

Suatu kenyataan bahwa kebudayaan Barat, dalam hal ini ilmu pengetahuan dan teknologi, dapat memberikan manfaat yang besar bagi kehidupan bangsa

Indonesia. Namun dalam nilai-nilai kehidupan dengan segala kebebasan itu, kita perlu berhati-hati dan selektif dalam mengadaptasinya. Apalagi jika proses interaksi kebudayaan itu terlalu jauh dan banyak melanda para remaja yang diakui masih terlalu muda dan kurang mengenal asam garam kehidupan. Untuk mencegah bencana dan keharusan nilai-nilai yang lebih parah lagi, kita harus selalu mengupayakan pembinaan, penjelasan dan pengarahan serta pemberian pengetahuan yang relevan. Kalau tidak mereka akan gugur sebelum jadi dan akan menjadi generasi yang rusak (Yudho Purwoko, 2001:21).

Masa remaja adalah saat-saat pembentukan kepribadian, dimana lingkungan sangat berperan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja, yaitu faktor masyarakat, sekolah, teman dan lingkungan (Hasan, 2009:121). Lingkungan yang dibutuhkan oleh remaja adalah lingkungan yang islami, yang mendukung perkembangan imaji mereka secara positif dan menuntun mereka pada kepribadian yang benar. Lingkungan yang islami akan memberi kemudahan dalam pembinaan remaja.

Penelitian mengenai peran ikatan remaja masjid dalam mengatasi kenakalan remaja ini sangat penting untuk diteliti, karena dalam penelitian ini ditemukan hal-hal yang di luar kewajaran remaja pada umumnya. Para remaja di RW 01 Desa Ciketak Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan melakukan kegiatan berjudi dengan teman-teman sebayanya bahkan ada pula pemuda yang ikut serta di dalamnya. Bentuk berjudi tersebut bermacam-macam ada yang berbentuk taruhan dalam permainan *playstation* dan yang secara langsung main kartu domino dengan taruhan uang. Selain berjudi ada juga remaja-remaja yang

mabuk. Sangat disesalkan remaja yang seharusnya dididik berakhlak baik namun dalam hal ini remaja telah terpengaruh oleh minuman keras yang dapat merusak moral. Hal itu juga sangat mengganggu ketentraman dan meresahkan masyarakat. Pencurian dan perkelahian pun terjadi di remaja RW 01 ini, bahkan remaja yang masih bersekolahpun ada yang berperilaku menyimpang yaitu bolos sekolah yang kemudian nongkrong-nongkrong di warung dan di tempat-tempat *playstation*. Menurut data yang didapat dari RW setempat, jumlah kenakalan remaja terbilang cukup banyak, yaitu 7 orang remaja yang tercatat melakukan kegiatan perjudian, 11 orang yang tercatat mabuk-mabukan, 19 orang yang tercatat kasus perkelahian, 4 orang yang tercatat kasus pencurian, dan 16 orang remaja pelajar yang ada di RW 01 yang ditemukan bolos sekolah.

Dalam kasus ini ada suatu peranan yang dianggap sangat penting dalam menangani masalah remaja yang terjadi di RW 01 Desa Ciketak. Ikatan Remaja Masjid (Irmis) berperan dalam penanganan masalah remaja di atas, dengan cara mengadakan penyuluhan dan mengadakan kegiatan-kegiatan rutin untuk para remaja sebagai sublimasi penyaluran bakat dan hobi para remaja, dengan tujuan untuk meminimalisir kenakalan remaja yang terjadi dengan harapan kenakalan-kenakalan remaja yang terjadi bisa hilang dan para remaja bisa melakukan hal-hal yang lebih positif.

Para ahli psikologi sering menasihati agar para remaja selalu aktif dalam menjalankan kehidupannya. Memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, jangan ada waktu luang yang akan membawa kepada hal-hal negatif. Biasanya seseorang itu mempunyai waktu dan kegemaran. Maka waktu luang itu bisa dimanfaatkan

untuk melakukan kegiatan yang sesuai hobinya atau yang sesuai dengan kesenangannya. Tentu saja hobi dan kesenangannya adalah hal-hal yang positif. Kalau waktu luang itu bisa dimanfaatkan, maka kemungkinan terjerumus kepada kegiatan yang negatif sangat kecil. (Yudho Purwoko, 2001:36).

Uraian tersebut di atas memberi pemahaman bahwa permasalahan yang mewarnai perilaku para remaja yang selaku penerus cita-cita dan harapan bangsa dan agama, telah bergeser jauh dari norma dan tata aturan sehingga secara langsung berdampak negatif pada kehidupan tatanan sosial dan masyarakat secara umum. Maka sesuai dengan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“PERAN IKATAN REMAJA MASJID (IRMAS) AL-HIKMAH DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA”*** (Penelitian di RW 01, Desa Ciketak, Kecamatan Kadugede, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat)

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Kejahatan anak remaja (*juvenile delinquency*) makin hari menunjukkan kenaikan jumlah dalam kualitas kejahatan dan peningkatan dalam kegarangan dan kebengisannya yang dilakukan dalam aksi-aksi kelompok. Gejala ini akan terus-menerus berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi, industrialisasi dan urbanisasi. Sehingga di masyarakat diperlukan adanya suatu organisasi untuk menanggulangi suatu masalah masyarakat seperti kenakalan remaja yang terjadi di RW 01 Desa Ciketak. Maka didirikanlah Ikatan Remaja Masjid dalam membina pendidikan moral dan etika di masyarakat untuk membina perilaku-perilaku remaja yang menyimpang agar remaja mengetahui pentingnya moral dan etika di era globalisasi ini. Melalui aspirasi dan kegiatan yang disebut Ikatan Remaja

Masjid (Irmes), dengan kegiatannya Irmes ini dapat memberikan pengarahan yang terus-menerus tentang kesadaran beragama agar menjadi remaja yang diharapkan, yaitu remaja yang Islami bebas dari pengaruh negatif era globalisasi.

Wujud kenakalan seperti kebut-kebutan dijalan, urakan yang mengacaukan lingkungan, pencurian, tindak asusila berjudi dan minum-minuman keras serta sumber daya manusia yang kurang dan kurangnya pengetahuan remaja tentang akhlak sehingga dapat menyebabkan perilaku menyimpang terhadap norma-norma. Maka didirikanlah suatu organisasi ikatan remaja masjid di RW 01 Desa Ciketak, Kecamatan Kadugede, Kabupaten Kuningan, untuk mengantisipasi masalah sosial tersebut yang dimana organisasi itu berdiri dari tahun 1989 sampai sekarang.

Adanya penyimpangan yang dilakukan oleh remaja di RW 01 Desa Ciketak, Kecamatan Kadugede, Kabupaten Kuningan memberikan dampak meresahkan pada warga setempat. Misalnya saja dari perilaku mabuk-mabukan yang notabene dapat menutupi akal sehat seseorang, cenderung memberikan semacam intimidasi yang tidak nyaman bagi masyarakat sekitar. Atau pun dari perilaku pelecehan seksual yang melahirkan suasana tidak kondusif di kalangan perempuan pada umumnya. Begitu juga dengan fenomena berjudi, hal ini menjadikan pecandunya berbuat nekad dengan cara mengambil barang milik orang lain untuk modalnya.

Fenomena keresahan seperti seperti ketakutan akan terjadinya kriminalitas remaja yang dialami oleh masyarakat RW 01 tidak selayaknya terjadi, apabila penyimpangan tersebut dapat diminimalisir dengan cara mengarahkannya pada

kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi remaja. Namun sayang, kenyataan berbanding terbalik dengan yang seharusnya dilakukan. Para remaja di RW 01 Desa Ciketak sering kali mengabaikan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.

Hal itu berdampak negatif pada kesadaran keberagaman remaja di RW 01, sangat disayangkan sekali setiap menjelang waktu solat yang terdengar melantunkan adzan adalah orang tua yang sudah lanjut usia, sedangkan remaja tidak mempunyai kesadaran akan hal demikian. Hal itu di latarbelakangi juga oleh orangtua mereka yang selalu menuruti kemauan mereka sebagai pengganti perhatian orang tuanya karena bekerja diluar daerah untuk waktu yang lama tanpa didasari apa yang mereka miliki apakah sesuai atau tidak untuk kebutuhan mereka.

Adapun kegiatan remaja yang lainnya sebagaimana mestinya remaja sebagai agen perubahan hanya sedikit sekali yang tidak terpengaruh oleh budaya globalisasi di era modern ini. Mereka sebagai motor penggerak bagi remaja-remaja yang lainnya, untuk menumbuhkan kesadaran bagi mereka yang telah terjerat oleh modernisasi. Mereka dirangkul dalam sebuah ikatan yang berupa remaja masjid sebagai filterisasi di era modern ini.

Dengan demikian pembahasan hal ihwal remaja masjid dan permasalahan pembinaannya, tentu saja tidak dapat dipisahkan dari konteks pembahasan mengenai remaja dalam konteks luas. Karena itu dalam tulisan ini dipandang perlu untuk melakukan suatu pembahasan tentang pembinaan remaja yang berorientasikan di bidang agama dan mengadakan kegiatan-kegiatan yang positif untuk remaja.

### **1.3. Perumusan Masalah**

- 1.3.1. Bagaimana Realitas Kenakalan Remaja di RW 01, Desa Ciketak Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan?
- 1.3.2. Bagaimana Peran Irmah Al-Hikmah dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di RW 01, Desa Ciketak Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan?
- 1.3.3. Apa saja Faktor Pendorong dan Penghambat Irmah Al-Hikmah dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di RW 01, Desa Ciketak Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

- 1.4.1. Untuk mengetahui Realitas Kenakalan Remaja di RW 01, Desa Ciketak, Kecamatan Kadugede, Kabupaten Kuningan.
- 1.4.2. Untuk mengetahui Peran Irmah Al-Hikmah dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di RW 01, Desa Ciketak, Kecamatan Kadugede, Kabupaten Kuningan.
- 1.4.3. Untuk mengetahui Faktor Pendorong dan Penghambat Irmah Al-Hikmah dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di RW 01, Desa Ciketak, Kecamatan Kadugede, Kabupaten Kuningan.

### **1.5. Kegunaan Penelitian.**

Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus kajian penelitian ini dan tujuan yang ingin dicapai, maka diharapkan peneliti ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1.5.1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kajian ilmiah bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Sosiologi serta dapat memberikan sumbangsih dan kontribusi bagi ilmu sosial dan masyarakat. Kemudian juga untuk dijadikan sebagai bahan informasi bagi khalayak luas terutama bagi masyarakat Desa Ciketak itu sendiri.

#### 1.5.2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi daripada hasil penelitian dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengetahui lebih dalam lagi terkait dengan penelitian sebelumnya. Serta dapat meningkatkan wawasan kepada peneliti tentang peran ikatan remaja masjid pada permasalahan kenakalan remaja di Desa Ciketak. Serta untuk penghasil kebijakan kepada pihak pemerintah atau Ikatan Remaja Masjid.

### 1.6. Kerangka Pemikiran

Remaja adalah individu yang memasuki usia transisi menuju dewasa. Baik pemikiran dan tingkah laku, yang penuh ketergantungan kepada dirinya, namun belum mampu sepenuhnya bertanggung jawab. Remaja seringkali menjadi faktor permasalahan yang ada, karena remaja cenderung santai, penuh kesenangan, dan bersikap seenaknya tanpa sepenuhnya memahami apa yang baik dan apa yang buruk untuk dirinya karena faktor-faktor tertentu.

Generasi muda atau remaja merupakan generasi yang sangat disorot keberadaannya, karena sangat berdampak dan berpengaruh di tengah kalangan



masyarakat. Selain bisa berdampak negatif juga bisa berdampak positif. Masa remaja merupakan masa transisi, masa menemukan jati diri. Jika tidak dibina keberadaannya maka akan berdampak negatif dikalangan masyarakat.

Realitas kenakalan remaja yang terjadi di masyarakat merupakan masalah sosial yang sampai saat ini menjadi persoalan masyarakat. Kenakalan remaja adalah perilaku jahat atau menyimpang secara sosial yang dilakukan oleh remaja. Kenakalan remaja atau perilaku menyimpang bisa disebut juga *Delinquen*. Saat ini, hampir tidak terhitung berapa jumlah remaja yang melakukan hal-hal negatif. Bahkan, dampak dari kenakalan remaja, menyebabkan banyak sekali kerugian yang terjadi, baik bagi remaja itu sendiri maupun orang-orang di sekitar mereka.

Sebenarnya kenakalan remaja dapat dihindarkan atau dipecahkan bila individu dibesarkan dalam keluarga dimana terdapat keamanan, cinta, respek, toleransi dan kehangatan. Tetapi, tidak cukup untuk menyelesaikan masalah remaja oleh keluarga saja. Sesama remaja juga akan bisa saling memberikan pengertian dan masukan yang positif bagi permasalahan remaja.

Upaya penyadaran terhadap remaja pelaku *Delinquen* atau kenakalan remaja dapat dilakukan dengan mudah oleh remaja yang sebayanya. Salah satunya oleh Irmas (Ikatan Remaja Masjid) Al-Hikmah, merupakan ikatan remaja yang telah terdidik dan memahami nilai-nilai agama termasuk perilaku yang baik. Sesama remaja akan saling menerima masukan dan dorongan kepada hal yang positif.

Irmas Al-Hikmah merupakan organisasi remaja yang didirikan oleh DKM dengan visi-misi tertentu yang dikhususkan kepada remaja. Lembaga atau pranata

sosial adalah sistem pola sosial yang tersusun rapih dan relatif bersifat permanen serta mengandung perilaku-perilaku tertentu untuk pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat. Lembaga juga mempunyai fungsi-fungsi tertentu (Bruce J. Cohen, 1992:147).

Fungsi umum lembaga mencakup memberikan contoh perilaku kepada masyarakat, melayani kebudayaan dengan memberikan stabilitas dan konsistensi kepada para anggotanya, dan mengawasi ataupun mengatur perilaku masyarakat. Adapun fungsi khusus lembaga yaitu lembaga keagamaan adalah bantuan terhadap pencarian identitas moral, memberikan penafsiran-penafsiran untuk membantu menjelaskan keadaan lingkungan fisik dan sosial seseorang dan peningkatan kadar kelemahan bergaul, kohesi sosial, dan solidaritas kelompok.

Melihat fungsi umum dan fungsi khusus lembaga diatas, maka lembaga dapat diharapkan untuk memecahkan masalah-masalah sosial, seperti masalah kenakalan remaja yang ada di masyarakat. Untuk memecahkan masalah kenakalan remaja, DKM yang dibawah oleh lembaga keagamaan, dalam artian memahami peraturan-peraturan, nilai-nilai, dan tingkah laku sesuai dengan nilai-nilai agama. Maka DKM mendirikan Irmas untuk membantu pemecahan masalah kenakalan remaja.

Kartini Kartono (2005:95) menyebutkan bahwa untuk mengatasi kenakalan remaja atau penyimpangan remaja maka bisa dilakukan dengan dengan cara *Preventif* , *Represif*, dan *Kuaratif*. Sesuai dengan rujukan tersebut penanganan kenakalan remaja atau penyimpangan remaja oleh Irmas dimaksudkan untuk mengadakan upaya mengatasi kenakalan remaja dengan

Upaya *Preventif* dan *Kuaratif*. Upaya *preventif* yang dilakukan oleh Irmas untuk mengatasi kenakalan remaja adalah dengan cara menyadarkan atau membangun kesadaran jiwa yang sehat dan pengoreksian diri dan juga pengisian kekosongan waktu dengan kegiatan yang bermanfaat, melalui pengajian, sosialisasi, dan kegiatan olahraga. Sedangkan upaya *Kuaratif* yang dilakukan adalah dengan cara mengadakan pelatihan kerja atau mempersiapkan dan membangun keahlian remaja dengan tujuan untuk mempersiapkan remaja kepada jenjang karir agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri.

Kehadiran Irmas yang terdidik dan berbekal ilmu agama ditengah-tengah masyarakat diharapkan akan mampu mendidik moral masyarakat, agar terhindar dari perbuatan menyimpang, khususnya para remaja, dan juga agar bisa mengatasi kenakalan remaja yang sedang terjadi. Karena generasi muda adalah generasi penerus bangsa yang harusnya membangun masyarakat yang bermoral, beriman dan bertakwa.

-----



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG